

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali muncul pada awal Maret 2020 (Nuraini, 2020). Pemerintah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 20 Maret 2020 di wilayah DKI Jakarta sebagai upaya untuk memutus penyebaran Covid-19 yang disebabkan oleh *Coronavirus* sebagaimana telah disusun dalam Pergub DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar dalam penanganan COVID-19 di Provinsi DKI Jakarta. Peraturan PSBB yang ditetapkan oleh pemerintah meliputi beberapa aturan, salah satunya adalah dengan meliburkan sekolah, kampus dan tempat kerja (Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 Pasal 13 ayat (1)). Peraturan PSBB harus tetap mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan pendidikan dan produktivitas kerja sehingga kegiatan sekolah, perkuliahan dan pekerjaan dialihkan menjadi sistem Daring (dalam jaringan) (Kemenko PMK RI, 2020). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Belajar secara daring bukan hal yang mudah bagi mahasiswa. Kesulitan yang muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi, namun juga bagi mahasiswa dalam rumpun kesehatan seperti jurusan keperawatan yang seharusnya pada saat ini menjalankan tugas praktek di lapangan atau lingkup rumah sakit terhambat karena harus melakukan perkuliahan jarak jauh. Penerapan perkuliahan jarak jauh juga dinilai tidak efektif, dalam pembelajaran tatap muka akan ada penyampaian konsep dan materi pembelajaran kemudian berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti saat ini (Charismiadi, 2020). Kebingungan mahasiswa menghadapi metode pembelajaran daring disertai dengan tuntutan akademik seperti tugas yang menumpuk serta *deadline* tugas yang

singkat menyebabkan semakin meluas terjadinya kecemasan di masa pandemi ini (Hasanah, Ludiana, Immawati, & PH, 2020).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kendala dalam perkuliahan jarak jauh selama pembatasan sosial ini mengakibatkan kualitas dan motivasi belajar mahasiswa menurun (Wijaya, Lukman, & Yadewani, 2020). Kendala yang dimaksud berupa: mahasiswa diharuskan belajar mandiri; mahasiswa hanya memahami beberapa persen materi karena kurangnya diskusi dengan dosen; dan masalah server yang sering *down* saat diakses saat pengiriman tugas. Akibat kendala-kendala tersebut membuat mahasiswa menjadi jenuh dan malas karena banyaknya kendala dalam pelaksanaan perkuliahan jarak jauh ditambah fasilitas yang dimiliki mahasiswa tidak memadai (sinyal internet, kuota internet, dan lain-lain) sehingga mahasiswa terkadang absen dari perkuliahan dan telat mengumpulkan tugas. Mahasiswa dituntut untuk segera mengumpulkan tugasnya secara *online* namun disisi lain mahasiswa tersebut tidak memiliki fasilitas yang memadai sehingga mahasiswa meminta bantuan kepada temannya untuk mengerjakan tugasnya maupun untuk mengirimkan tugasnya (Wijaya, Lukman, & Yadewani, 2020).

Hasil penelitian dari Jurnal Psikologi Sosial menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa yang belajar di rumah karena pandemi Covid-19 rentan mengalami *social media fatigue* (Rahardjo, Qomariyah, Mulyani, & Andriani, 2020). *Social media fatigue* adalah perasaan subjektif pengguna media sosial yang merasa lelah, jengkel, marah, kecewa, dan berkurangnya minat berkaitan dengan interaksi di berbagai aspek penggunaan media sosial karena banyaknya konten yang ditemui dalam media sosial. Media sosial sendiri digunakan untuk banyak hal seperti *coping stress* untuk mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya atau untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis karena bersifat menyenangkan, menghibur, dan mengakomodasi pencarian informasi. Penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa seharusnya media sosial menjadi salah satu jalan keluar untuk menghilangkan rasa bosan ataupun stres karena belajar daring di rumah. Bersamaan dengan informasi terkait akademik yang dibagikan

melalui media sosial, maka berita mengenai pandemi Covid-19 juga cenderung dibesar-besarkan, bahkan sulit diterima dengan akal sehat, sehingga mahasiswa beresiko mengalami kelebihan informasi. Kelebihan informasi menjadi anteseden paling dominan dalam mempengaruhi terjadinya *social media fatigue* pada mahasiswa (Rahardjo, Qomariyah, Mulyani, & Andriani, 2020).

Penelitian terkait stres dan strategi koping pada mahasiswa keperawatan sebelum adanya pandemi Covid-19 menyimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan mengalami stres akademik dengan tingkat stres sedang. Hasil dari penelitian ini adalah strategi koping yang dominan digunakan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan ialah strategi koping yang berfokus pada emosi dengan persentase 61,7% sedangkan persentase responden yang menggunakan strategi koping yang berfokus pada masalah hanya 38,3% (Raudha & Tahlil, 2016). Pada penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme koping pada proses pembelajaran KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) mahasiswa kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta pada tahun 2016 didapatkan analisa data bahwa tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, dukungan sosial dan kepribadian *big five: openness* (terbuka), *conscientiousness* (berhati-hati), *extraversion* (ekstraversi), *agreeableness* (mudah bersepakat), *neuroticism* (neurotisme)) dengan mekanisme koping (Hanief, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah praktek di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa mahasiswa akhir memiliki resiko stres lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa awal karena stres yang dialami oleh mahasiswa akhir sudah dapat diadaptasi. Mata kuliah praktikum sudah dijalani oleh mahasiswa akhir mulai dari semester 3 hingga akhir pendidikan sehingga stres yang dialami mahasiswa akhir sudah menjadi kebiasaan dan tubuh sudah bisa beradaptasi pada keadaan tersebut (Mahmud & Uyun, 2016). Menurut Yanny, dkk (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* adalah kematangan usia, yaitu bagaimana

subyek mengelola emosi, pikiran, dan perilakunya terhadap masalah yang sedang dihadapi. Semakin banyak pengalaman seseorang terhadap suatu *stressor* maka akan semakin terampil dalam mengelola stres (Mahmud & Uyun, 2016).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dan kondisi pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini, membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping yang digunakan selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan alasan terhitung sejak 18 Maret 2020 Universitas Indonesia menggunakan metode Pendidikan Jarak Jauh (PJJ (Universitas Indonesia, 2020). Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian hubungan antara faktor-faktor seperti tingkatan mahasiswa, dukungan sosial, dan sumber informasi dengan mekanisme koping. Peneliti ingin meneliti hubungan antara faktor tingkatan mahasiswa dengan mekanisme koping karena pada tingkat awal mahasiswa akan mengalami masa adaptasi dari lingkungan sekolah ke lingkungan perkuliahan meliputi tugas kuliah, tutorial dan *skill lab* sedangkan pada mahasiswa tingkat akhir sudah beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan sehingga membantu mahasiswa dalam menghadapi stres akademik (Sumoked, Wowiling, & Rompas, 2019). Dalam situasi pandemi seperti saat ini, mahasiswa diharuskan untuk beradaptasi dengan metode PJJ baik mahasiswa awal maupun mahasiswa akhir. Mahasiswa akhir yang sudah terbiasa dengan kegiatan perkuliahan hanya perlu beradaptasi dengan metode PJJ, sedangkan mahasiswa awal yang masih dalam masa transisi dari sekolah ke perkuliahan diharuskan beradaptasi dengan kegiatan perkuliahan ditambah dengan beradaptasi dengan metode PJJ.

Peneliti juga tertarik ingin meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan mekanisme koping selama PSBB karena selama melakukan perkuliahan secara daring mahasiswa dapat melakukannya dari rumah atau tempat tinggal seperti asrama, kos, kontrakan, dan lain-lain. Ketika mahasiswa melaksanakan PJJ di rumah bersama orangtua mereka, mereka akan merasa didukung oleh orang terdekat secara langsung, sebaliknya

ketika mahasiswa yang merantau mereka akan merasa sendiri. Dukungan sosial dapat membantu mahasiswa menghadapi stres baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan sosial juga efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan. Mahasiswa yang merantau membutuhkan dukungan sosial untuk mengatasi tekanan atau sebagai *coping stress* (Jayusman, 2018). Selanjutnya peneliti juga tertarik meneliti hubungan antara sumber informasi dengan mekanisme koping karena pada saat pandemi Covid-19 ini marak berita hoaks di internet yang berkaitan dengan kondisi saat ini. Mahasiswa selama PSBB akan menerima informasi terkait kondisi pandemi di Indonesia melalui media sosial ataupun sumber informasi lainnya melalui berita di televisi, radio, media sosial, dan sebagainya.

B. Perumusan Masalah

Situasi pandemi Covid-19 saat ini mengharuskan mahasiswa melaksanakan PJJ secara daring untuk mematuhi peraturan PSBB dan memutus penyebaran Covid-19. Mahasiswa tingkat awal maupun tingkat akhir diharuskan untuk beradaptasi dengan metode perkuliahan PJJ dan bagi mahasiswa perantau diharuskan untuk tidak kembali ke kampung halamannya untuk mencegah perluasan penyebaran Covid-19 serta mahasiswa diharuskan untuk menggunakan sumber informasi yang terpercaya untuk menghindari berita hoaks yang dapat meningkatkan kecemasan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, sehingga rumusan masalah penelitian adalah faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan mekanisme koping selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Diketahui faktor-faktor (tingkatan mahasiswa, dukungan sosial, dan sumber informasi) yang berhubungan dengan mekanisme koping selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Tujuan Khusus:

1. Diidentifikasi tingkatan mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Diidentifikasi dukungan sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
3. Diidentifikasi sumber informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
4. Diidentifikasi mekanisme koping mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
5. Diidentifikasi hubungan antara faktor tingkatan mahasiswa dan mekanisme koping selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
6. Diidentifikasi hubungan antara faktor dukungan sosial dan mekanisme koping selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
7. Diidentifikasi hubungan antara faktor sumber informasi dan mekanisme koping selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Diharapkan responden mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar selanjutnya dapat menggunakan mekanisme koping yang adaptif selama PSBB.

2. Bagi Institusi STIK Sint Carolus
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan mekanisme koping selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada mahasiswa S1 Keperawatan serta dapat menjadi referensi bagi institusi agar mahasiswa mampu menggunakan koping mekanisme adaptif selama PSBB.
3. Bagi peneliti
Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan koping mekanisme selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan dapat menerapkan metode penelitian dengan benar.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi agar bisa digunakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian tentang faktor-faktor meliputi tingkatan mahasiswa, dukungan sosial, dan sumber informasi yang berhubungan dengan mekanisme koping selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Indonesia. Penelitian ini dilakukan terhadap 177 mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Indonesia pada bulan Maret 2021 sampai dengan April 2021. Penelitian ini dilakukan karena metode perkuliahan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) secara dalam jaringan (daring) dinilai kurang efektif sehingga cenderung membuat mahasiswa melakukan koping mekanisme cenderung maladaptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *cross-sectional*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (GoogleForm) dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Data korelasi dianalisa dengan menggunakan analisa statistik *Chi-Square* dan menggunakan aplikasi SPSS.